



Implementasi Think Pair Share : Tingkatkan Hasil Belajar PAI di SDN 1 Dudakawu Kembang Jepara

¹Ani Lufianti, ²Eka Setya Budi

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Email: anilufiantii@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Think Pair Share (TPS) learning model and analyze its role in improving students' learning motivation in Islamic Religious Education (PAI) for fourth-grade students at SDN 1 Dudakawu Jepara. This research was conducted due to the low learning motivation and passive participation of students caused by teacher-centered instructional practices. The study employed a qualitative approach using Classroom Action Research (CAR), carried out in two cycles involving planning, action, observation, and reflection. The research subjects were fourth-grade students, while data were collected through observation, interviews, documentation, and learning outcome tests. The hypothesis of this study assumes that the implementation of the Think Pair Share model can enhance students' learning motivation. The results showed a significant improvement in students' motivation and learning outcomes after the application of TPS. In the pre-cycle stage, only 35% of students achieved the minimum mastery criteria. This increased to 65% in Cycle I and reached 90% in Cycle II. Students became more active, confident, and engaged during the learning process. These findings indicate that the Think-Pair-Share model is effective in improving students' motivation for learning and learning outcomes in Islamic Religious Education at the elementary school level.

Keywords: Islamic religious education; think pair share; classroom action research

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) serta menganalisis perannya dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IV di SDN 1 Dudakawu Jepara. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar dan keaktifan siswa akibat pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa setelah penerapan TPS. Pada tahap pra-siklus, ketuntasan belajar hanya mencapai 35%, meningkat menjadi 65% pada Siklus I, dan mencapai 90% pada Siklus II. Siswa menunjukkan peningkatan keaktifan, keberanian berpendapat, serta keterlibatan dalam pembelajaran. Dengan demikian, model Think Pair Share terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Pendidikan agama Islam; penelitian tindakan kelas; think pair share

©IQRO: Journal of Islamic Education. This is an open access article under the [Creative Commons - Attribution-ShareAlike 4.0 International license \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pendahuluan

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada penguatan aspek afektif dan sosial peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan keagamaan, sikap religius, serta perilaku peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Ratna et al., 2023). Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran PAI adalah motivasi belajar, karena motivasi berfungsi sebagai penggerak utama yang mendorong siswa untuk terlibat aktif, tekun, dan bertanggung jawab.

Namun, realitas pembelajaran PAI di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2025 di SDN 1 Dudakawu Jepara menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI masih didominasi oleh pendekatan tradisional yang berpusat pada guru. Metode ceramah lebih sering digunakan, sementara kesempatan siswa untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan berinteraksi secara aktif masih terbatas. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa (Amna Emda, 2021), yang terlihat dari kurangnya respons terhadap pertanyaan guru, minimnya keberanian menyampaikan ide, serta rendahnya kerja sama antarsiswa selama pembelajaran berlangsung.

Data awal penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru PAI yaitu dengan beliau Bapak Sholikhul S.Pd untuk memperkuat temuan tersebut. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa cenderung pasif dan cepat merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung dalam waktu yang relatif lama. Selain itu, model pembelajaran kooperatif (Ali, 2021), khususnya Think Pair Share (TPS), belum pernah diterapkan secara sistematis dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Padahal, karakteristik siswa kelas IV yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret sangat mendukung penerapan model pembelajaran yang menekankan aktivitas berpikir, dan diskusi berpasangan.

Sejalan dengan perkembangan keilmuan pendidikan, berbagai kajian mutakhir menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Penelitian dalam sepuluh tahun terakhir secara konsisten melaporkan bahwa Think Pair Share efektif dalam meningkatkan keaktifan, kemampuan komunikasi, pemahaman konsep, serta sikap sosial siswa pada berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. Penelitian tahun 2021–2025, misalnya, menunjukkan bahwa penerapan TPS pada pembelajaran PAI di sekolah dasar

mampu meningkatkan partisipasi belajar, pemahaman nilai-nilai Islam, dan motivasi akademik siswa secara signifikan (Tarigan, 2022). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar kognitif atau keterampilan berpikir kritis, sementara kajian yang secara khusus memfokuskan pada motivasi belajar PAI siswa sekolah dasar dalam konteks PTK masih relatif terbatas.

Berdasarkan paparan tersebut, terdapat kesenjangan antara tuntutan pembelajaran PAI yang ideal—yakni pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan memotivasi—dengan kondisi faktual di lapangan yang masih didominasi pendekatan konvensional. Selain itu, meskipun model Think Pair Share telah banyak diteliti, penerapannya dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Dudakawu Jepara belum pernah dilakukan, khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (Pahleviannur et al., 2022).

Penelitian ini hadir untuk menutup kesenjangan tersebut dengan menawarkan implementasi model Think Pair Share sebagai alternatif pembelajaran PAI yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar (Momidu, 2022). Kontribusi penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, tetapi juga memperkaya kajian keilmuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif dalam konteks pendidikan Islam di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran Think Pair Share dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta menganalisis perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 1 Dudakawu Jepara. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru PAI dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif dan efektif. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran kooperatif (Listrianti & Inayah, 2025), khususnya terkait hubungan antara Think Pair Share dan motivasi belajar dalam pembelajaran PAI.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menitikberatkan pada peningkatan motivasi belajar PAI siswa sekolah dasar melalui implementasi Think Pair Share dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas, dengan konteks empiris di SDN 1 Dudakawu Jepara. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan hasil belajar atau keterampilan kognitif, penelitian ini menempatkan motivasi belajar sebagai variabel utama yang dianalisis secara mendalam melalui data observasi, wawancara, dan refleksi siklus pembelajaran (Andani & Herianda, 2025). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar PAI

akibat pembelajaran yang berpusat pada guru, serta didukung temuan penelitian terdahulu (Zainuddin et al., 2024), maka penerapan model pembelajaran Think Pair Share diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV di SDN 1 Dudakawu Jepara, yang tercermin dari meningkatnya keaktifan dan semangat belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Pahleviannur et al., 2022). Penelitian tindakan kelas dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap dan reflektif di dalam kelas. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran PAI.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Dudakawu Jepara pada semester ganjil tahun ajaran berjalan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemilihan kelas IV didasarkan pada karakteristik siswa yang sudah mampu bekerja sama, berdiskusi, serta mengemukakan pendapat secara sederhana, sehingga relevan dengan penerapan model pembelajaran Think Pair Share (Tarigan, 2022). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas: Variabel tindakan, yaitu penerapan model pembelajaran Think Pair Share dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu juga terdapat Variabel hasil, yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Think Pair Share (Bannang & Djunaid, 2025), materi pembelajaran, serta instrumen penelitian.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah Think Pair Share, yaitu berpikir secara mandiri (think), berdiskusi dengan pasangan (pair), dan menyampaikan hasil diskusi kepada kelas (share).

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengamati motivasi belajar siswa dan keterlaksanaan pembelajaran, sedangkan tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya (Pujiyanto, 2021). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi motivasi belajar siswa yang memuat indikator semangat mengikuti pembelajaran, keaktifan bertanya dan menjawab, kepercayaan diri saat

presentasi, serta ketertarikan terhadap materi PAI; lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan model Think Pair Share dengan perencanaan; pedoman wawancara yang digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai respons dan pengalaman siswa serta guru selama pembelajaran; dan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran serta arsip pendukung lainnya.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung (Thalib, 2022). Wawancara dilakukan secara terbatas kepada siswa dan guru untuk memperkuat data observasi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat keabsahan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data observasi motivasi belajar siswa dianalisis dengan menghitung skor perolehan kemudian dikonversikan ke dalam bentuk persentase untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar pada setiap siklus. Data wawancara dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IV SDN 1 Dudakawu Jepara. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Data diperoleh melalui observasi, tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi (Abduh et al., 2021).

Hasil penelitian pada pra-siklus menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa masih rendah. Dari 20 siswa, hanya 7 siswa (35%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata nilai kelas sebesar 68. Siswa cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, dan belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Safitri et al., 2024).

Pada Siklus I, setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share*, terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 13 siswa (65%) dengan rata-rata nilai kelas sebesar 76. Siswa mulai terlibat dalam kegiatan berpikir mandiri, diskusi berpasangan, dan berbagi hasil diskusi, meskipun keaktifan dan keberanian siswa belum merata. (Budiman et al., 2025)

Pada Siklus II, dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penguatan motivasi, pengelolaan waktu yang lebih efektif, serta pendampingan guru yang lebih intensif. Hasilnya, motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan. Jumlah siswa yang

mencapai KKM meningkat menjadi 18 siswa (90%) dengan rata-rata nilai kelas sebesar 86. Siswa menunjukkan keaktifan yang lebih tinggi, keberanian menyampaikan pendapat, serta ketekunan dalam mengikuti pembelajaran.

Selain peningkatan pada aspek motivasi dan hasil belajar, hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* dapat dilaksanakan dengan baik pada Siklus II (Listrianti & Inayah, 2025). Seluruh tahapan pembelajaran, yaitu *think*, *pair*, dan *share*, berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Guru mampu mengelola kelas secara lebih efektif, sementara siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Kondisi ini mencerminkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* tidak hanya berdampak pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan.

Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada analisis peningkatan motivasi belajar siswa melalui setiap tahapan dalam model pembelajaran *Think Pair Share*, yaitu *think*, *pair*, dan *share* (Ratna et al., 2023). Analisis dilakukan berdasarkan data observasi motivasi belajar siswa selama Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Kondisi Pra-Siklus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kondisi awal (pra-siklus) penelitian ini didasarkan pada nilai Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semester gasal siswa kelas IV SDN 1 Dudakawu Jepara yang berjumlah 20 siswa. Data ini digunakan untuk menggambarkan capaian belajar dan motivasi siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* (Komang et al., 2021).

Berdasarkan ketentuan sekolah, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditetapkan sebesar 75. Hasil analisis nilai UTS menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM, yang mengindikasikan rendahnya hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Tabel 1. Hasil Belajar PAI Pada Pra-Siklus (Nilai UTS Semester Gasal)

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas (≥ 75)	7	35%
Belum Tuntas (< 75)	13	65%
Jumlah	20	100%
Rata-rata Nilai	68	Kategori Rendah

Rendahnya hasil belajar tersebut didukung oleh hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa kurang aktif, kurang berani bertanya atau menjawab, serta cenderung pasif dalam pembelajaran PAI yang masih berpusat pada guru.

Penerapan Model Think Pair Share Dalam Pembelajaran

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Model ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu *think*, *pair*, dan *share*, yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan, kepercayaan diri, dan motivasi belajar siswa (Abdul Jabar et al., 2024).

Penerapan TPS dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya.

Tahap Think (Berpikir Mandiri)

Pada tahap *think*, siswa diberikan kesempatan untuk membaca materi pembelajaran, memahami isi bacaan, serta menjawab pertanyaan yang disajikan secara mandiri sebelum memasuki tahap diskusi. Pada kondisi pra-siklus, kemampuan berpikir mandiri siswa masih tergolong rendah (Ricky & Joko, 2024). Hal ini ditunjukkan oleh kecenderungan sebagian besar siswa yang menunggu penjelasan dan arahan langsung dari guru, kurangnya inisiatif dalam memahami materi secara mandiri, serta rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menyusun jawaban atas pertanyaan yang diberikan (Febrian Widya & Mimin Nur, 2021).

Pada Siklus I, penerapan tahap *think* mulai menunjukkan perkembangan yang positif. Siswa tampak lebih fokus dalam membaca materi dan mulai berupaya menjawab pertanyaan secara mandiri. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan keraguan dalam menyusun jawaban, terutama pada soal yang menuntut pemahaman konseptual yang lebih mendalam. Sebagian siswa juga masih bergantung pada konfirmasi guru untuk memastikan kebenaran jawabannya.

Pada Siklus II, siswa telah terbiasa melaksanakan tahap *think* secara mandiri. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesiapan belajar siswa, kemampuan memahami materi secara lebih mendalam, serta meningkatnya kepercayaan diri dalam menyusun dan menuliskan jawaban. Siswa juga menunjukkan sikap yang lebih aktif dan siap untuk melanjutkan ke tahap pembelajaran berikutnya, yaitu diskusi, karena telah memiliki pemahaman awal yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari.

Peningkatan motivasi belajar siswa pada tahap *think* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman materi pembelajaran. Selain itu, kesiapan berpikir mandiri yang dimiliki siswa juga berdampak positif terhadap kelancaran pelaksanaan tahap selanjutnya, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif, terstruktur, dan bermakna.

Tahap Pair (Diskusi Berpasangan)

Pada tahap *pair*, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi secara berpasangan dengan tujuan membandingkan, mengklarifikasi, dan menyempurnakan jawaban yang telah disusun pada tahap *think* (Amalia, 2023). Pada kondisi pra-siklus, interaksi antarsiswa masih sangat terbatas karena proses pembelajaran cenderung bersifat satu arah dan berpusat pada guru. Siswa jarang terlibat dalam diskusi, kurang berani mengemukakan pendapat, serta belum terbiasa bekerja sama dengan teman sebaya dalam memecahkan permasalahan pembelajaran.

Pada Siklus I, penerapan tahap *pair* mulai menunjukkan adanya perubahan positif. Diskusi berpasangan mulai berlangsung, meskipun efektivitasnya belum optimal. Sebagian siswa masih bersikap pasif dan cenderung bergantung pada pasangan yang dianggap lebih mampu. Interaksi yang terjadi masih didominasi oleh satu siswa, sementara siswa lainnya belum sepenuhnya berpartisipasi aktif dalam proses diskusi. Selain itu, beberapa pasangan masih memerlukan arahan dan bimbingan dari guru agar diskusi dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Febrian Widya & Mimin Nur, 2021).

Pada Siklus II, pelaksanaan tahap *pair* mengalami peningkatan yang signifikan. Diskusi berpasangan berlangsung lebih aktif, seimbang, dan terarah. Siswa mulai berani mengemukakan pendapat, saling bertukar ide, serta memberikan tanggapan terhadap jawaban pasangan (Ali, 2021). Siswa juga menunjukkan sikap saling membantu, terutama dalam memahami materi atau menyelesaikan pertanyaan yang dirasa sulit. Antusiasme siswa dalam berdiskusi meningkat, ditandai dengan keterlibatan aktif dan komunikasi yang lebih efektif antarpasangan.

Penerapan tahap *pair* terbukti mampu meningkatkan rasa nyaman siswa dalam belajar serta menumbuhkan motivasi belajar melalui kerja sama yang positif (Budiman et al., 2025). Lingkungan belajar yang kolaboratif ini membantu siswa membangun kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta memperkuat pemahaman materi sebelum memasuki tahap pembelajaran selanjutnya. Dengan

demikian, tahap *pair* berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan bermakna.

Tahap Share (Berbagi Hasil Diskusi)

Pada tahap *share*, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi pasangan di depan kelas dengan tujuan melatih keberanian, kemampuan komunikasi, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pada kondisi pra-siklus, sebagian besar siswa menunjukkan sikap pasif dan sangat jarang berani berbicara di depan kelas. Siswa cenderung enggan menyampaikan pendapat, kurang percaya diri, serta masih bergantung pada penjelasan guru sebagai sumber utama pembelajaran.

Pada Siklus I, penerapan tahap *share* mulai menunjukkan adanya perkembangan, meskipun belum optimal. Hanya sebagian siswa yang berani menyampaikan hasil diskusi secara lisan, sementara siswa lainnya masih menunjukkan keraguan dan rasa takut untuk berbicara di hadapan teman-temannya. Beberapa siswa yang tampil masih membaca hasil diskusi secara singkat dan belum berani mengembangkan jawaban atau menanggapi pendapat kelompok lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi siswa masih perlu ditingkatkan (Fatimah, 2025).

Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, pelaksanaan tahap *share* mengalami peningkatan yang signifikan. Sebagian besar siswa telah berani mempresentasikan hasil diskusi dengan lebih percaya diri dan jelas. Siswa tidak hanya menyampaikan hasil diskusi, tetapi juga mulai aktif memberikan tanggapan, mengajukan pertanyaan, serta menjawab pertanyaan dari guru maupun teman sekelas. Interaksi kelas menjadi lebih hidup dan komunikatif, mencerminkan meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Abdul Jabar et al., 2024).

Peningkatan pada tahap *share* ini menunjukkan bertambahnya kepercayaan diri dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, tahap *share* juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berbicara, berpikir kritis, serta sikap saling menghargai pendapat orang lain (Zainuddin et al., 2024). Dengan demikian, penerapan tahap *share* mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, reflektif, dan bermakna.

Komparasi Hasil Belajar Pra-Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

Peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan Think Pair Share berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar PAI. Perbandingan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Komparasi Hasil Belajar PAI Pra-Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

Tahap Penelitian	Rata-rata Nilai	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Pra-Siklus (UTS)	68	7	35%	Rendah
Siklus I	76	13	65%	Cukup
Siklus II	86	18	90%	Tinggi

Tabel menunjukkan peningkatan hasil belajar melalui *Think Pair Share*. Siklus I belum optimal, sedangkan Siklus II telah mencapai KKM.

Pada Siklus I, penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* belum berjalan secara optimal karena siswa masih berada pada tahap penyesuaian terhadap pola pembelajaran yang baru. Sebagian siswa belum sepenuhnya memahami alur kegiatan *think*, *pair*, dan *share* (Suprihatin, 2023), sehingga keterlibatan siswa dalam setiap tahap belum merata. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan adanya perubahan positif, ditandai dengan mulai meningkatnya motivasi belajar siswa serta adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan kondisi pra-siklus.

Pada Siklus II, dilakukan berbagai perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Perbaikan tersebut meliputi penguatan motivasi belajar melalui pemberian arahan dan umpan balik yang lebih jelas (Nasrulloh et al., 2024), pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih efektif pada setiap tahap *Think Pair Share*, serta pendampingan yang lebih intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Dengan adanya perbaikan tersebut, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran (Ismail et al., 2023).

Hasil pelaksanaan Siklus II menunjukkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Sebagian besar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) (Pujiyanto, 2021), serta menunjukkan keterlibatan aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini telah tercapai, dan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Mokh, 2021).

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar

Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 1 Dudakawu Jepara. Implementasi TPS mampu mengubah pola pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan partisipatif, sehingga siswa memiliki kesempatan lebih luas untuk berpikir mandiri, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat secara terbuka. Temuan ini menegaskan bahwa TPS selaras dengan karakteristik pembelajaran PAI di sekolah dasar yang menekankan keterlibatan kognitif, afektif, dan sosial siswa secara seimbang.

Penerapan tahapan *think, pair, dan share* secara sistematis terbukti meningkatkan kepercayaan diri, keberanian berpendapat, serta interaksi antarsiswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar. Peningkatan motivasi tersebut berimplikasi langsung pada perbaikan hasil belajar siswa hingga mencapai indikator keberhasilan penelitian. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penerapan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa dapat diterima.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penguatan bukti empiris bahwa model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup subjek yang terbatas pada satu kelas dan pelaksanaan tindakan yang hanya berlangsung dalam dua siklus. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan model *Think Pair Share* pada jenjang dan konteks yang lebih beragam, serta mengkaji pengaruhnya terhadap aspek lain seperti sikap religius, keterampilan sosial, atau pembentukan karakter siswa.

Referensi

- Abduh, M., Karim, A., Suharjito, B., & Bilqis, M. (2021). Enhancing students' speaking skill through think-pair-share (TPS) at SMAN 4 Jember. *EFL Education Journal*, 9(1), 141–150. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/EFLEJ>
- Abdul Jabar, I., Wartono, & Agus, S. (2024). Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Dramaga Bogor. *Abdussalam: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 1, 73–84. <https://journal.iai-daraswaja-rohil.ac.id/index.php/abdussalam/article/view/88>
- Ali, I. (2021). Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) dalam pengajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Muftadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin/article/view/82>
- Amalia, L. (2023). Pembentukan motivasi belajar mahasiswa dengan metode think-pair-share. *Motekar*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.57235/motekar.v1i1.966>
- Emda, A. (2021). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>

- Andani, M., & Herianda, S. (2025). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share (TPS) untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai akhlak siswa dalam pembelajaran PAI di SDN 08 Sungai Limau. *Jurnal Studi Tindakan Edukasi*, 1(3), 262–266. <https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jste/article/download/274/272>
- Bannang, A., & Djunaid, U. (2025). Efektivitas model think-pair-share dalam meningkatkan pemahaman konsep gaya dan gerak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 8959–8966. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3299>
- Budiman, M. I. G., Komarudin, A., & Fauziyah, Y. (2025). Strategi pembelajaran PAI berbasis psikologi humanistik untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(3), 1032–1045. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i3.8533>
- Fatimah, N. (2025). Implementasi cooperative learning tipe think-pair-share dalam pembelajaran bercerita di sekolah menengah. *Humaniora*, 16(2), 90–98. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v16i2.186>
- Febrian Widya, K., & Mimin Nur, A. (2021). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), 43–63. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/912>
- Ismail, F. A., Bungsu, J., & Shahrill, M. (2023). Improving students' participation and performance in building quantities through think-pair-share cooperative learning. *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, 3(3), 203–216. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJERT/>
- Komang, N., Yunita, T., Sugiarta, I. M., & Parwati, N. N. (2021). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share (TPS) berbantuan alat peraga untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 40–47. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31789>
- Listrianti, F., & Inayah, P. (2025). Penerapan metode cooperative learning tipe think-pair-share pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Sumber Bunga. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8, 2928–2936. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7504>
- Mokh, H. (2021). Meningkatkan minat belajar PAI menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan*, 1, 501–512. <https://doi.org/10.28926/jprp.v1i2.161>
- Momidu, S. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar IPA biologi melalui pembelajaran kooperatif model think-pair-share pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Telaga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Dikmas*, 2, 687–694. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.2.687-694.2022>
- Nasrulloh, M. F., Ma, M., Khotimah, K., & Maksum, S. (2024). Application of cooperative learning model think-pair-share type to increase students' self-confidence in Islamic religious education subjects. *Application: Journal of Educational Research*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.32764/application.v3i1.4706>
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., Latif, N., Prihastari, E. B., & Aini, K. (2022). *Penelitian tindakan kelas* (1st ed.). Pradina Pustaka Grup.
- Pujiyanto, H. (2021). Metode observasi lingkungan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa MTs. *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(6), 6–11. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.143>

- Ratna, S., Nursyamsi, & Baderiah. (2023). Peran guru pendidikan agama Islam terhadap perkembangan spiritual peserta didik. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(1), 25–42. <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i1.311>
- Ricky, S., & Joko, P. (2024). Using think-pair-share technique to promote students' critical thinking skills in speaking class. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, 12(4), 1913–1925. <https://doi.org/10.33394/jollt.v12i4.12582>
- Safitri, I., Ismaya, R., Farras, M. F., Aini, F. N., & M, M. (2024). Meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI melalui penerapan model pembelajaran kooperatif think-pair-share pada siswa kelas V. *An Najah: Jurnal Pengembangan dan Pembelajaran Islam*, 3(3), 101–107. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/285>
- Suprihatin, E. (2023). Think-pair-share (TPS) learning methods to improve student learning activities. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 6(2), 308–318. <https://doi.org/10.23887/jp2.v6i2.59134>
- Tarigan, E. F. (2022). Implementation of think-pair-share (TPS) learning strategies to improve students' mathematical communication skills on integer materials. *IJEMS: Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 3(1), 12–17. <https://doi.org/10.30596/ijems.v3i1.7976>
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif untuk riset akuntansi budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2, 44–50. <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>
- Yulianti, S., Nurhidayati, & Nurwinanti, D. (2024). Peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VII melalui model pembelajaran kooperatif tipe kartu berpasangan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 3(1), 1613–1620. https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_ppg_ust/article/view/2333
- Zainuddin, M., Muhammad, W., Zaimuddin, & Ferry, H. (2024). Transforming Islamic education in schools: Challenges and opportunities in the era of Society 5.0. *Mutiara: Jurnal Ilmu Sosial dan Sains*, 2(4), 192–204. <https://doi.org/10.59373/ijoss.v2i2.232>